

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELARIAN MODAL
(CAPITAL OUT FLOW) DI INDONESIA TAHUN 1990-2009**



Skripsi Oleh :

RIJALUL FHIKRI

Nim. 01071002002

EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2011

S.
657.707
R17
F
2011

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELARIAN MODAL
(CAPITAL OUT FLOW) DI INDONESIA TAHUN 1990-2009**



Skripsi Oleh :

RIJALUL FHIKRI

Nim. 01071002002

EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2011

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

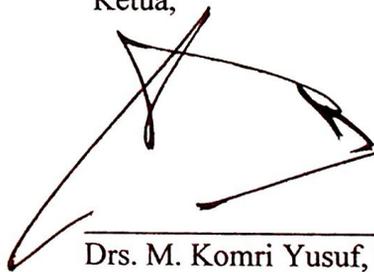
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RIJALUL FHIKRI
NIM : 01071002002
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELARIAN MODAL
(*CAPITAL OUTFLOW*) DI INDONESIA TAHUN 1990-2009.

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 06 Mei 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

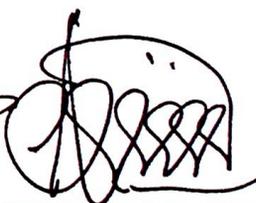
Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 06 Mei 2011

Ketua,



Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 19531024 198003 1 001

Anggota,



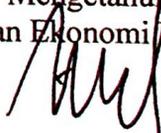
M. Subardin, SE, M.Si
NIP. 19711030 200604 1 001

Anggota,



Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si
NIP. 19530902 198403 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, M.Si
NIP. 19680518 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rijalul Fhikri

NIM : 01071002002

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELARIAN MODAL (*CAPITAL OUTFLOW*) DI INDONESIA TAHUN 1990-2009.

Pembimbing

Ketua : Drs. M. Komri Yusuf, M. Si

Anggota : M. Subardin, SE, M.Si

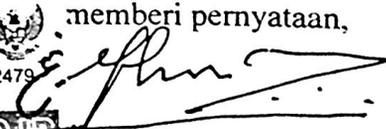
Tanggal diuji : 06 Mei 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Mei 2011

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGALANGAN BANGSA
718C6AAF460142479
ENAM RIBU RUPIAH
6000
memberi pernyataan,

DJP
Rijalul Fhikri

NIM. 01071002002

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa,

Nama : Rijalul Fhikri

NIM : 01071002002

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

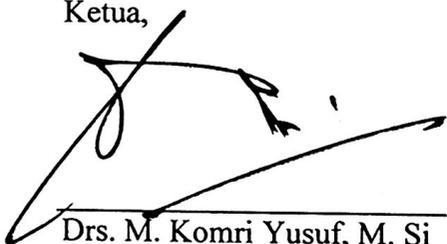
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelarian Modal (*Capital Outflow*) Di Indonesia Tahun 1990-2009.

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Mei 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Drs. M. Komri Yusuf, M. Si
NIP. 19531024 198003 1 001

Anggota,



M. Subardin, SE, M.Si
NIP. 19711030 200604 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Perjuangan adalah usaha secara totalitas dalam mewujudkan hal yang menjadi tujuan untuk diraih. Tanpa ada perjuangan maka tujuan tersebut merupakan angan-angan semata. Tiga kunci dalam mewujudkan sebuah cita-cita yaitu usaha, berdoa, dan tawaqal. (Ibu Ku Yuniarti).
- Seberapa besar pengorbanan jangan pernah kita mehitungnya, jadilah orang yang mampu menerima semua kekalahan karena menerima kekalahan orang yang tak pernah kalah. Manjadda wajadda “orang yang bersungguh-sungguh pasti dia akan mendapatkannya”. (Bapak Ku M. Lufni Indra).
- It's a match made by god “Semuanya telah di tentukan oleh Allah SWT”.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- **Bapak & Ibu' : Drs. M. Lufni Indra & Yuniarti**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TRIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa penulis haturkan shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pembimbing umat, Rasulullah Muhammad saw, karena berkat beliau kita dapat berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelarian Modal (*Capital Out Flow*) Di Indonesia Tahun 1990-2009”. Judul tersebut dilatarbelakangi karena ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana Hutang Luar Negeri Pemerintah, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ mempengaruhi Pelarian Modal di Indonesia Tahun 1990-2009, selain itu skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam Bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Obyek Penelitian, Bab V Hasil penelitian dan Pembahasan, dan Bab VI Penutup.

Pada Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Drs. M. Komri Yusuf, M.Si, Sebagai ketua dari anggota pembimbing skripsi
2. M. Subardin, SE, M.Si, Sebagai anggota pembimbing skripsi.
3. Drs. H.M.Syirod Saleh, M.Si Sebagai dosen penguji ujian komprehensif
4. Dr. Azwardi, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
6. Prof. Dr. H. Syamsurijal AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

7. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan Pembimbing Akademik.
8. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
10. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Kedua Orang Tuaku , Bapak "Drs. M Lufni Indra" dan Ibuku "Yuniarti", Terima kasih untuk semua pengorbanan yang sudah dilakukan untukku dari aku lahir sampai sekarang, yang tidak henti-hentinya selalu berdoa disetiap langkahku"Hanya Allah SWT yang bisa membalas semuanya".
12. Kedua Kakakku Perempuan "Fitrianty Wardhani, ST dan Indah Permatasari, ST" dan Adikku (Imam Ash Shidiq).
13. Keluarga, Sahabat, dan Teman-teman EP 08/07/06.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan serta keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini, oleh karena itu kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan kepada para pembaca penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi pelajaran dalam penulisan-penulisan berikutnya. Semoga semua ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Indralaya, Mei 2011

Rijalul Fhikri

DAFTAR ISI

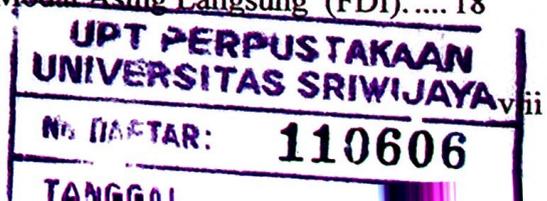
| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT .. | iii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TRIMAKASIH | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAKSI..... | xiii |
| ABSTRACT | xiv |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 11 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 11 |

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1. Landasan Teori..... | 13 |
| 2.1.1. Teori Ketergantungan Hutang (Overhang Debt Theory) dengan Pelarian Modal (Capital Outflow) | 13 |
| 2.1.2. Prospek Teori Tentang Prilaku Keuangan Dan Psikologi dari Investasi berkaitan dengan FDI..... | 14 |
| 2.1.3. Teori pengawasan devisa berhubungan dengan pelarian modal (capital outflow) | 15 |
| 2.1.4. Teori Paritas Daya Beli (<i>Purchasing Power Parity</i>) | 16 |
| 2.2. Studi Pustaka..... | 18 |
| 2.2.1 Pelarian Modal (Capital Outflow)..... | 18 |
| 2.2.2 Keinginan Memegang Uang dan Investasi yang Berkaitan dengan Aliran Modal Asing Langsung (FDI)..... | 18 |



| | | |
|-------|---|----|
| 2.2.3 | Cadangan Devisa (<i>Foreign Reserve Currencies</i> | 19 |
| 2.2.4 | Inflasi dan Nilai Tukar..... | 19 |
| 2.3 | Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.4 | Kerangka Pemikiran..... | 25 |

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|-------|---|----|
| 3.1 | Ruang Lingkup Penelitian..... | 27 |
| 3.2 | Data | 28 |
| 3.2.1 | Data Berdasarkan Sumbernya..... | 28 |
| 3.2.2 | Data Berdasarkan Sifat dan Tingkat Pengukurannya..... | 28 |
| 3.2.2 | Data Berdasarkan Waktu Pengumpulannya | 29 |
| 3.3 | Teknik Analisis Kuantitatif | 29 |
| 3.4 | Difinisi Operasional Variabel..... | 31 |

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1 | Gambaran Umum | 34 |
| 4.1.1 | Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar (US\$)..... | 34 |
| 4.1.2 | Perkembangan Inflasi | 38 |
| 4.1.3 | Perkembangan Aliran Modal Asing Langsung (FDI) | 42 |
| 4.1.4 | Perkembangan Hutang Luar Negeri | 45 |
| 4.1.5 | Perkembangan Cadangan Devisa | 49 |
| 4.1.6 | Perkembangan Pelarian Modal Di Indonesia | 51 |

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|--|----|
| 5.1 | Analisis Kuantitatif | 55 |
| 5.2 | Uji Statistik dan Uji Klasik Model Hasil Regresi | 58 |
| 5.2.1 | Uji Parsial (T- test)..... | 58 |
| 5.2.2 | Uji Serentak (F-test)..... | 60 |
| 5.2.3 | Uji Multikolinieritas | 60 |
| 5.2.4 | Heteroskedastisitas | 60 |
| 5.2.5 | Uji Normalitas | 61 |
| 5.3 | Analisis Hasil Penelitian Dengan Teori. | 63 |
| 5.3.1 | Teori Ketergantungan Utang (<i>Debt Overhang Theory</i>) | 63 |

| | | |
|-------|--|----|
| 5.3.2 | Prospek Teori Tentang Prilaku Keuangan Dan Psikologi dari Investasi berkaitan dengan FDI..... | 66 |
| 5.3.3 | Teori Pengawasan Devisa | 68 |
| 5.4 | Analisis Perbandingan Studi Empiris (Hasil Penelitian) Dengan Penelitian Terdahulu..... | 70 |

BAB VI. PENUTUP

| | | |
|-----|-----------------|----|
| 6.1 | Kesimpulan..... | 72 |
| 6.2 | Saran..... | 73 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 77 |
|-----------------------|-----------|

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------------|---|----|
| TABEL 4.1.1 | Perkembangan Nilai Kurs Rupiah/US\$..... | 35 |
| TABEL 4.1.2 | Perkembangan Tingkat Inflasi Di Indonesia | 39 |
| TABEL 4.1.3 | Perkembangan Aliran Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia | 44 |
| TABEL 4.1.4 | Perkembangan Hutang Luar Negeri Pemerintah di Indonesia | 46 |
| TABEL 4.1.5 | Perkembangan Cadangan Devisa (RES) Di Indonesia..... | 49 |
| TABEL 4.1.6 | Perkembangan Pelarian Modal di Indonesia..... | 52 |
| TABEL 5.1.5 | Hasil Uji Akar-akar Unit (First Different) Augmented Dickey – Fuller..... | 55 |
| TABEL 5.1.2 | Hasil Regresi (OLS) Hutang Luar Negeri Pemerintah, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ Terhadap Pelarian Modal di Indonesia Periode 1990-2009..... | 56 |
| TABEL 5.2. | Hasil uji Normalitas | 62 |
| TABEL 5.3.1 | Hubungan Hasil Penelitian HLNP dengan Teori | 65 |
| TABEL 5.3.2 | Hubungan Hasil Penelitian FDI dengan Teori | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|---------------------|--|-----------|
| GAMBAR 1.1. | Grafik Hutang Luar Negeri Pemerintah di Indonesia | 4 |
| GAMBAR 1.2. | Grafik Aliran Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia | 5 |
| GAMBAR 1.3. | Grafik Cadangan Devisa (RES) di Indonesia | 7 |
| GAMBAR 1.4. | Grafik nilai tukar Rupiah/USD (Kurs) di Indonesia | 8 |
| GAMBAR 1.5. | Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia..... | 10 |
| GAMBAR 2.1.1 | Kurva Overhang Debt Theory..... | 13 |
| GAMBAR 2.1.2 | Kurva Prospek Investasi..... | 14 |
| GAMBAR 2.1.3 | Kurva Pengawasan Devisa..... | 16 |
| GAMBAR 2.1.4 | Kurva Respon Terhadap Perkiraan Kurs Masa Depan | 17 |
| GAMBAR 2.2. | Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| GAMBAR 5.1 | Pengujian Heteroskedastisitas Pada Variabel | 61 |
| GAMBAR 5.2 | Uji Autokorelasi pada Variabel..... | 63 |

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelarian modal di Indonesia periode 1990-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 20 tahun dari periode 1990-2009. Data-data yang digunakan adalah data dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia serta laporan Keuangan Bank Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang menentukan nilai dari pengaruh Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ terhadap pelarian modal.

Hasil dari penulisan skripsi ini adalah bahwa pengaruh Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ terhadap pelarian modal cukup besar yaitu sebesar 99,98 persen yang ditunjukkan melalui nilai R^2 sebesar 0,9998 yang berarti sebanyak 99,98 persen peningkatan pelarian modal dapat dijelaskan dari perubahan Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$. Lebih jauh didapat bahwa hasil dari analisis uji statistik adalah signifikan yang berarti Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ berpengaruh secara nyata terhadap pelarian modal .

Kata kunci : Pelarian Modal, Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$.

ABSTRACT

This research have a goal to know and to analyze the effect of factors in term of capital outflow in Indonesia in period 1990 up to 2009.

Data used on this research are from secondary data time series in twenty years period observation (1990-2009). Which originates from Indonesian Economics-Financial Statistic and Annual Report Of Indonesian Economics. This analysis instrument which used is Ordinary Least Square Method (OLS) for determinate value of effect between debt goverment, forieng direct investment, official reserve, inflation rate and exchange rate in term of capital outflow.

From the result known R^2 is equal to 0,9998, it means 99,98 percent the increase of capital outflow could be explained by the changing value debt goverment, forieng direct investment, official reserve, inflation rate and exchange rate. Thus also the statistic test result for saving variable is significant, it means capital outflow is influenced by debt goverment, forieng direct investment, official reserve, inflation rate and exchange rate.

Key words : Capital Outflow, Debt Goverment, Forieng Direct Investment, Official Reserve, Inflation Rate And Exchange Rate.

BAB I

PENDAHULUAN

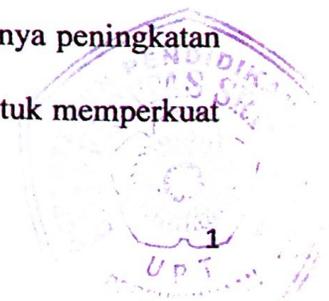
1.1 Latar Belakang

Sebagian besar negara berkembang mengalami keterbatasan aliran modal dari dalam negeri untuk melakukan pembiayaan pembangunan. Akibatnya, negara-negara berkembang relatif mengandalkan hutang luar negeri dari sumber pembiayaan pembangunan mereka. Berdasarkan pernyataan dari (Harinowo: dikutip dalam Kurnia:2002) menyebutkan:

...Dari 29 negara terkaya di dunia yang tergabung dalam kelompok OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) pada tahun 1999 memiliki hutang hampir 14 triliun dollar, sementara itu pada tahun yang sama, 131 negara-negara berkembang memiliki hutang luar negeri di atas 2 triliun dollar.

Hutang luar negeri yang tidak terkontrol merupakan permasalahan yang ditemukan di negara-negara berkembang. Tidak terkontrolnya hutang luar negeri merupakan fenomena yang dapat di asumsikan sebagai penyebab terjadinya pelarian modal (*capital outflow*). Negara-negara berkembang dengan tingkat hutang luar negeri yang relatif besar tersebut dapat menimbulkan permasalahan bagi perekonomian. Akumulasi hutang luar negeri yang relatif besar menjadi masalah yang sering dihadapi, karena pembayaran kembali baik bunga maupun pokok pinjaman menjadi beban bagi anggaran suatu negara.

Fenomena yang dapat dilihat dengan kondisi di Indonesia selama ini, di mana terjadinya peningkatan pesat hutang luar negeri pemerintah. Terjadinya peningkatan hutang luar negeri ini disebabkan karena masuknya bantuan IMF untuk memperkuat



posisi cadangan devisa yang merosot tajam sebagai bentuk bagian dari program stabilisasi neraca pembayaran yang ditawarkan IMF pada saat krisis moneter. Sebelum terjadi krisis moneter juga terjadi fenomena kenaikan pada penanaman modal langsung atau investasi yang dilakukan oleh pihak swasta baik dalam bentuk pembangunan-pembangunan pabrik dan lainnya. Penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) ini merupakan arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Pandangan yang sama menurut (Krugman et al:1994:204) menyatakan:

“Ciri yang menonjol dari penanaman modal asing langsung adalah melibatkan bukan hanya pemindahan sumber daya tetapi juga pemberlakuan pengendalian (kontrol) di mana cabang atau anak perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial kepada induk perusahaannya dan juga merupakan bagian dari struktur organisasi yang sama....Penanaman modal asing langsung dengan pemberlakuan pengendalian kontrol kepada induk perusahaan, merupakan bentuk yang dapat mempermudah terjadinya aliran modal keluar. Kewajiban finansial anak perusahaan kepada induk perusahaan tersebut berlaku ketika sistem ekonomi yang dianut mengarah ke sistem ekonomi liberal. Pada saat sebelum krisis moneter aliran modal masuk relatif begitu cepat. Berkembangnya aliran modal asing tersebut juga dapat menyebabkan pelarian modal (*capital outflow*).

Keadaan yang relatif stabil pada saat sebelum terjadinya krisis merupakan kondisi yang dapat memikat investor asing untuk menanamkan modalnya ke dalam negeri. Di atas telah dijelaskan periode sebelum krisis moneter terjadi perkembangan aliran modal asing masuk ke dalam negeri. Pesatnya modal asing yang masuk ke Indonesia tidak terlepas dari terintegritasnya keuangan global. Mobilitasnya modal asing yang cepat tersebut menyebabkan adanya resiko investasi bagi para investor.

Resiko investasi dapat terlihat ketika terjadinya krisis moneter yaitu krisis nilai tukar. Krisis moneter tersebut diawali dipicunya krisis nilai tukar dari luar negeri yaitu krisis nilai tukar di Thailand. Krisis nilai tukar di Thailand menyebabkan efek domino terhadap perekonomian di Indonesia. Pada saat terjadinya krisis, hutang

luar negeri pemerintah mengalami relatif peningkatan sebagai akibat besaran moneter yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami penurunan. Ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Tarmidi: dikuitip dalam Istikomah:2001) bahwa:

“Penyebab krisis moneter di Indonesia bukanlah disebabkan fundamental ekonomi yang lemah, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang tajam. Hutang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar yang sebagian besar tidak di-hedge. Hal ini menambah tekanan nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang jatuh tempo beserta bunganya.”

Pernyataan di atas menjadi acuan permasalahan yang dapat menggambarkan pada saat terjadinya krisis moneter yaitu hutang luar negeri yang tidak terkontrol. Cadangan devisa untuk membayar hutang jatuh tempo yang tidak tersedia dengan cukup dan melemahnya nilai tukar rupiah juga merupakan faktor yang di asumsikan penyebab terjadinya pelarian modal (*capital outflow*) di Indonesia.

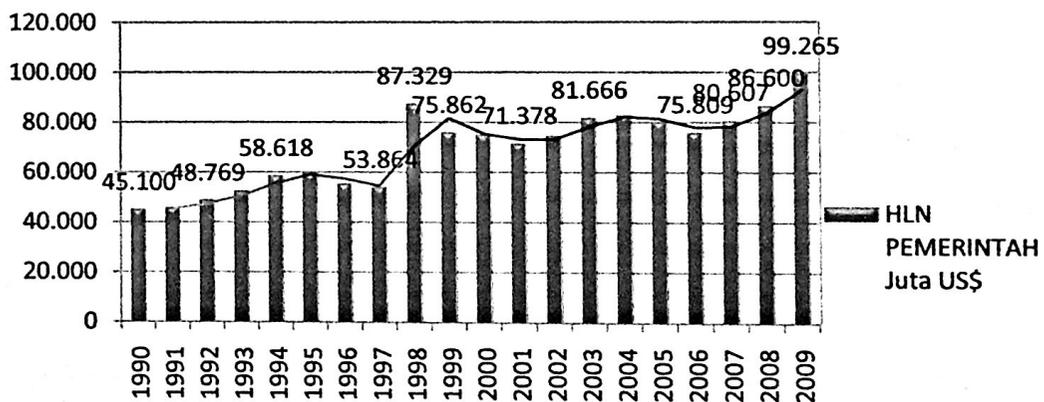
Pada awal krisis moneter yang terjadi di Indonesia untuk tahun 1998 dilansir oleh Bank Indonesia, neraca modal bernilai negatif sebesar US\$ 3,87 juta, kemudian penanaman aliran modal asing langsung ke luar senilai US\$ 356 juta. Adanya pemindahan Aliran modal asing langsung keluar tersebut relatif dapat memicu terjadinya aliran modal keluar (*capital outflow*).

Berdasarkan sumber data yang dilansir oleh Bank Indonesia, hutang yang dimiliki Indonesia berdasarkan hutang luar negeri pemerintah tahun 1990 mencapai US\$ 45.100 juta. Terjadi perubahan relatif tinggi pada tahun 1994 yaitu perubahan hutang luar negeri Indonesia mencapai US\$ 58.618 juta dan terjadi penurunan di tahun 1997 sebesar US\$ 53.864 juta. Krisis di tahun 1998 mengakibatkan perubahan relatif besar (hiper) sebesar US\$ 87.329 juta. Adanya krisis nilai tukar tersebut

mengakibatkan hutang bertambah dari Rp 250,47 triliun ditahun 1997 menjadi Rp 700,82 triliun, di mana terjadi perubahan sebesar 268,56% di tahun tersebut.

Setelah terjadinya krisis di tahun 2001 terjadi pengurangan hutang sebesar US\$ 71.378 juta dan di tahun 2007 posisi perubahan hutang sebesar US\$ 80.607 juta. Perkembangan dari tahun 2008 dan 2009 posisi hutang luar negeri mencapai sebesar US\$ 86.600 juta dan naik menjadi sebesar US\$ 99.265 juta. Berdasarkan besaran perubahan ekonomi untuk hutang luar negeri pemerintah dari tahun 1990-2009 dilihat adanya indikasi bahwa terjadi aliran modal keluar (*capital outflow*). Ini dapat ditunjukkan grafik perkembangan Hutang Luar Negeri Indonesia berdasarkan hutang luar negeri pemerintah:

**Gambar 1.1 Grafik Hutang Luar Negeri Pemerintah di Indonesia
Periode 1990-2009**

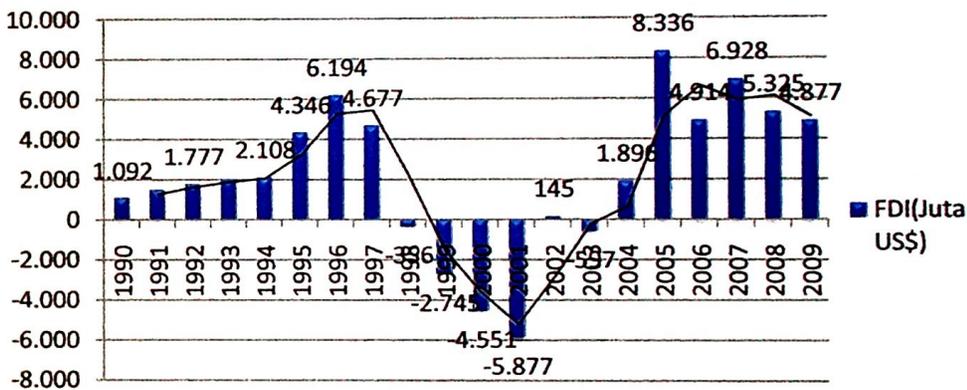


Sumber: Data BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.

Berdasarkan data yang juga dilansir oleh Bank Indonesia untuk tahun 1990-2009, di mana pada tahun 1990 Aliran modal asing langsung di Indonesia mencapai US\$ 1.092 juta. FDI mengalami peningkatan yang relatif tinggi di tahun 1996 mencapai US\$ 6.194 juta. Pada saat krisis ekonomi terjadi kelesuan sehingga mengalami negatif. Setelah krisis moneter di tahun 2002 terjadi pertumbuhan sebesar US\$ 145 juta. Di tahun 2005 terjadi perubahan yang luar biasa mencapai US\$ 8.336

juta. Selama tahun 2007, aliran masuk bersih FDI sektor migas dan nonmigas masing-masing terjadi kenaikan 18,3% dan 12,4%. Pada tahun 2009 besaran Aliran modal asing langsung relatif menurun sebesar US\$ 4.877 juta. Dari sisi aset, terjadi kenaikan aliran modal keluar (*capital outflow*) sebesar 63,0% menjadi US\$ 4.400 Juta. Ini dapat ditunjukkan dengan grafik perkembangan Aliran modal asing langsung (FDI) di Indonesia:

**Gambar 1.2 Grafik Aliran Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia
Periode 1990-2009**



Sumber: Data BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.

Bersumber data dari UNCTAD, dari (Wibowo: dikutip dalam Istikomah:2001) diketahui bahwa:

“Indonesia mengalami kenaikan investasi negatif sebesar hampir sepuluh kali lipat antara tahun 1998 dan 1999. Investasi negatif disini adalah *foreign direct investment (FDI) outflow*, yaitu PMA asal Indonesia yang menanamkan modalnya di luar negeri. Pada tahun 1998, investasi negatif tersebut berjumlah US\$ 360 juta, namun pada tahun 1999 melonjak drastis menjadi US\$ 3.300 juta. Mengingat realisasi PMA di Indonesia pada tahun 1999 sekitar US\$ 2.100 Juta, hal ini berarti terdapat hampir US\$ 5.500 juta (sekitar Rp 44 trilyun) dana investor Indonesia yang ditanam di luar negeri, atau setara dengan 3,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 1999. Lebih buruk lagi , investasi negatif Indonesia tersebut ternyata paling besar di dunia, di mana menurut UNCTAD hanya ada dua negara lain yang mengalami investasi negatif yaitu Albania dan Selandia Baru.”

Permasalahan dari investasi negatif di Indonesia dilansir oleh UNCTAD tersebut, dinilai investasi negatif yang terbesar di dunia. Permasalahan tersebut relatif dapat menyebabkan terjadinya aliran modal keluar (*capital outflow*) secara mendadak dalam jumlah yang relatif besar. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang mencerminkan iklim investasi di dalam negeri yang tidak mendukung pada saat terjadinya krisis nilai tukar. Permasalahan tersebut didukung dengan pernyataan oleh (Cuddington: dikuitip dalam Istikomah:2001) bahwa:

Aliran modal keluar dari Indonesia dipengaruhi antara lain oleh tinggi rendahnya suku bunga aset finansial luar negeri, tingkat inflasi domestik, dan perubahan nilai tukar mata uang domestik.

Bank Indonesia melansir data untuk periode dari tahun 1990-2009, di mana pada tahun 1990 cadangan devisa relatif mengalami negatif atau mengalami surplus neraca pembayaran sebesar Rp 3.99 triliun. Perekonomian pada perkembangan dapat terlihat bahwa perekonomian dalam kondisi relatif stabil pada tahun 1996 yaitu posisi cadangan devisa mencapai US\$ 19.125 juta artinya neraca pembayaran mengalami surplus. Sementara itu, di tahun 1998 terjadi defisit neraca pembayaran di mana cadangan devisa mengalami defisit sebesar US\$ 23.762 Juta. Setelah beberapa lama keluar dari krisis di tahun 2007 perekonomian mengalami peningkatan secara signifikan yaitu surplus sebesar Rp126.12 triliun atau posisi cadangan devisa sebesar US\$ 56.920 Juta. Cadangan devisa relatif tinggi mencapai sebesar US\$ 66.105 juta di tahun 2009. Ini dapat ditunjukkan dengan grafik perkembangan Cadangan Devisa (RES) di Indonesia:

Gambar 1.3 Grafik Cadangan Devisa (RES) di Indonesia

Periode 1990-2009



Sumber: Data BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.

Permasalahan yang ditemukan dari periode tahun 1990-2009 keadaan cadangan devisa menunjukkan relatif peningkatan. Pada krisis 1998 cadangan devisa tidak menunjukkan penurunan, sedangkan di tahun 1997 relatif penurunan. Penurunan tersebut diduga yang dapat memicu terjadinya pelarian modal (*capital outflow*) relatif besar pada saat terjadinya krisis moneter.

Dari berbagai permasalahan di atas, krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dipicu oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD telah mengarahkan kepada diadopsinya sistem nilai tukar mengambang (*free floating exchange rate*) atau kurs yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Ditambah lagi dengan sistem devisa bebas yang dianut, pergerakan nilai tukar rupiah menjadi sangat sensitif. Dari fluktuasi nilai tukar ini akan mempengaruhi juga aliran modal keluar (*capital outflow*) serta kegiatan perekonomian lainnya meliputi pembayaran hutang luar negeri (baik pemerintah maupun swasta) dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

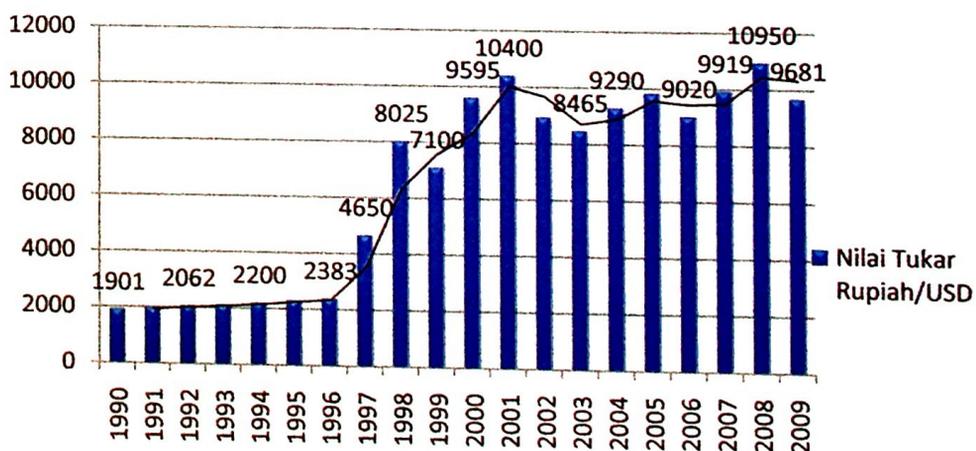
Sumber data dilansir oleh Bank Indonesia periode dari tahun 1990-2009 untuk nilai tukar rupiah. Pada tahun 1990 nilai tukar rupiah mencapai Rp1901/USD.

Sebelum terjadinya krisis di tahun 1996 ini digunakan sistem nilai tukar mengambang terkendali, sehingga nilai tukar masih menyentuh di level Rp.2000. Pada saat terjadi krisis tahun 1998 nilai tukar rupiah melambung tinggi menyentuh Rp.8025/USD akibat dari permintaan terhadap valas relatif tinggi. Akhirnya permintaan valas naik dan terjadi depresiasi nilai tukar rupiah. Permasalahan depresiasi nilai tukar rupiah yang relatif tinggi ini, mengharuskan pemerintah menjaga nilai mata rupiah dengan otoritas cadangan devisa dari sisi supply.

Setelah krisis moneter pun rupiah terus mengalami depresiasi terhadap dolar mencapai level Rp.10.400/USD di tahun 2001. Kemudian, mengalami penguatan atau terapresiasi rupiah mencapai level Rp.9020/USD pada tahun 2006. Pada tahun 2008 dinilai rupiah terdepresiasi mencapai level Rp 10.950/USD di mana pada tahun tersebut terjadi krisis global. Rupiah mencapai level Rp 9.681/USD di tahun 2009, terapresiasinya rupiah dinilai kondisi ekonomi mampu mengatasi krisis global tersebut. Setelah krisispun nilai tukar rupiah dinilai melemah dan rupiah terus mengalami fluktuatif terhadap kurs mata uang asing yaitu dollar di Indonesia. Ini dapat ditunjukkan dengan grafik perkembangan nilai tukar Rupiah/USD di Indonesia:

Gambar 1.4 Grafik nilai tukar Rupiah/USD (Kurs) di Indonesia

Periode 1990-2009

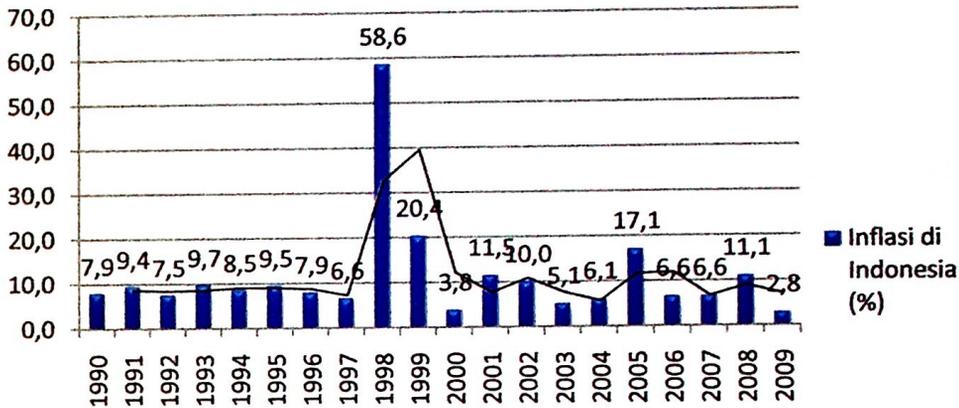


Sumber: Data BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.

Permasalahan terjadinya fluktuasi nilai tukar ini juga menjadi dugaan, di mana nilai tukar dapat mempengaruhi terjadinya pelarian modal (*capital outflow*) di Indonesia. Nilai tukar dinilai relatif dapat menyebabkan hutang luar negeri meningkat. Peningkatan hutang luar negeri akan menyebabkan penggunaan cadangan devisa relatif tinggi. Nilai tukar dinilai variabel yang menghubungkan antara hutang luar negeri dan cadangan devisa terhadap pelarian modal (*capital outflow*).

Permasalahan yang terakhir dilihat dari perkembangan tingkat inflasi yang dapat menyebabkan pelarian modal (*capital outflow*). Tingkat inflasi pada umumnya menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga umum, di mana nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum yang tidak stabil. Dari sisi harga tekanan inflasi masih menunjukkan perkembangan yang fluktuatif mulai dari tahun 1990-2009. Berdasarkan data yang dilansir oleh Bank Indonesia untuk periode dari tahun 1990-2009, besaran tingkat inflasi pada tahun 1990 mencapai 7,9% dan dikisaran tahun 1995 tingkat inflasi relatif stabil. Sebelum terjadinya krisis moneter untuk tahun 1996-1997 inflasi turun mencapai pada posisi yang sama yaitu 6,6%, ini diikuti dari perkembangan harga minyak dunia menurun. Pada krisis ekonomi 1998 terjadi hiperinflasi yang memperburuk keadaan perekonomian pada saat itu. Inflasi dinilai menyentuh level 58,6% hal ini disebabkan krisis moneter akibat nilai tukar terhadap rupiah menurun (*depresiasi*). Pasca krisis moneter inflasi masih mengalami fluktuatif, di tahun 2000 inflasi turun mencapai 3,8% dan 2004 besaran inflasi mencapai kisaran 6,1%. Perkembangan untuk tahun 2006 dan 2007 inflasi tetap pada kisaran angka 6,6% dan di tahun 2009 kondisi yang relatif rendah dimana inflasi mencapai sebesar 2,8%. Ini dapat ditunjukkan dengan grafik tingkat inflasi di Indonesia:

**Gambar 1.5 Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia
Periode 1990-2009**



Sumber: Data BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.

Terjadinya krisis moneter di tahun 1998 dinilai hal yang menarik untuk menghubungkan masalah-masalah ekonomi dengan terjadinya pelarian modal (capital outflow) secara abnormal di Indonesia. Krisis tersebut juga diduga relatif dapat menggambarkan pelarian modal (capital outflow) ketika tingkat inflasi relatif sangat tinggi dengan besaran 58,6%. Terjadinya hiper inflasi dimana dipengaruhi tekanan dari barang impor akibat krisis nilai tukar dari Rp 4.650/USD menjadi Rp 8.025/USD. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, pemerintah melakukan kebijakan nilai tukar ketat dengan dikeluarkannya cadangan devisa sehingga mencapai pada besaran US\$ 23.762 juta. Diduga krisis nilai tukar dan inflasi yang relatif tinggi juga mengakibatkan terjadinya aliran modal asing langsung keluar sebesar US\$ 356 juta. Perkembangan hutang luar negeri atas hutang pemerintah membengkak menjadi US\$ 87.329 juta atau sekitar perubahan 268,56%.

Dari hal ini mendorong penulis ingin meneliti tentang pelarian modal ke luar negeri, sehingga penulis memberi penelitian ini dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELARIAN MODAL (*CAPITAL OUT FLOW*) DI INDONESIA TAHUN 1990-2009”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dari penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ serta Pelarian Modal di Indonesia Tahun 1990-2009?
2. Bagaimana Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ mempengaruhi Pelarian Modal di Indonesia Tahun 1990-2009?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ serta Pelarian Modal di Indonesia Tahun 1990-2009.
2. Menganalisis Hutang Luar Negeri, Aliran Modal Asing Langsung, Cadangan Devisa, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ mempengaruhi Pelarian Modal di Indonesia Tahun 1990-2009.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pelaku ekonomi seperti pemerintah sebagai regulator, pihak perbankan atau non perbankan dan masyarakat secara luas mengenai bagaimana dampak pelarian modal ke luar negeri (Capital Outflow) mempengaruhi

kondisi perekonomian Indonesia pada umumnya. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Praktis.

Dengan diketahuinya dampak dari variabel independen Hutang Luar Negeri, Aliran modal asing langsung dan Cadangan Devisa serta independen lain Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah/US\$ berpengaruh terhadap pelarian modal di Indonesia (Capital Outflow), maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan variabel independent diatas sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

Manfaat yang diambil bagi perbankan dan lembaga keuangan non perbankan maupun pelaku ekonomi lainnya adalah menentukan kapan sebaik melakukan pembiayaan terhadap investasi yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kerugian secara finacial dan ekonomis bagi pihak perbankan, dan lembaga keuangan non perbankan maupun pelaku ekonomi lainnya akibat adanya pelarian modal ke luar negeri (Capital Outflow).

2. Manfaat Secara Teoritis.

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan atau menambah wawasan baru. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga dapat dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi yang lain, selain dari variabel di atas yang telah disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Imam. 2007. *Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Beberapa Edisi.
- Edsel L. Beja, Jr. 2006. *Revisiting the Revolving Door: Capital Flight from Southeast Asia*. DESA Working Paper No.16
- Hasan, Iqbal . 2002. *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Jakarta.
- Istikomah, Navik . 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Flight Di Indonesia Period Kuartal I 1990 S.D. Kuartal IV 2000*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan Volume 6, Nomor 2, September 2003. Bank Indonesia.
- Kurnia, Akhmad. 2005. Analisis Pengaruh Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Capital Outflow Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: 43-66.
- Marojahan H, Varia. 2006. Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Capital Flight di Indonesia. Skripsi. USU, Sumatera Utara (published).
- Miskhin, Frederic S. 2003. *The Economic of Money, Banking, and Financial Market, Seventh Edition*.
- Roswita, AB. 2000, *Ekonomi Moneter: Teori Masalah dan Kebijakan*. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Schneider, Benu. 2003. *Resident Capital Outflows: Capital Flight or Normal Flows? A Statistical Interpretation*. Working Paper 195. London.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi. Indonesia.
- Yuniarti, Dini. 2003. *Uji Kausalitas: Utang Luar Negeri Dan Capital Flight Di Indonesia, 1974 – 2002*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: 265-273.